



## Implementasi Media dan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Ega Najwa Ismail<sup>1</sup>, Tia Amelda Febriani<sup>2\*</sup>, Tiara Khaerani Hasibuan<sup>3</sup>, Yandi Maulana<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [2310631110188@student.unsika.ac.id](mailto:2310631110188@student.unsika.ac.id)

**Abstract.** *Islamic Religious Education (PAI) is now taught via educational media and artificial intelligence (AI) thanks to the advancement of digital technologies. This study aims to investigate the use of media and AI in PAI education, as well as its advantages, difficulties, and methods for adhering to Islamic educational principles. The study collected data from several pertinent books, journals, and scientific papers using a qualitative methodology and a library research method. The study's findings demonstrate how using digital media and artificial intelligence (AI) can make learning more dynamic, interesting, and productive while also assisting educators in creating resources and assessing student progress. However, there are a number of obstacles to the application of AI, including poor student digital and religious literacy, restricted access to technology, and reliance on technology. Therefore, the use of media and AI in PAI education should be done carefully, with instructors continuing to be the major mentors in helping students develop their Islamic beliefs and personalities*

**Keywords:** *Artificial Intelligence; Digital Era; Educational Technology; Islamic Religious Education; Media Learning.*

**Abstrak.** Pendidikan Agama Islam (PAI) kini diajarkan melalui media pendidikan dan kecerdasan buatan (AI) berkat kemajuan teknologi digital. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki penggunaan media dan AI dalam pendidikan PAI, serta keuntungan, kesulitan, dan metode untuk mematuhi prinsip-prinsip pendidikan Islam. Studi ini mengumpulkan data dari beberapa buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang relevan menggunakan metodologi kualitatif dan metode penelitian pustaka. Temuan studi menunjukkan bagaimana penggunaan media digital dan kecerdasan buatan (AI) dapat membuat pembelajaran lebih dinamis, menarik, dan produktif sekaligus membantu pendidik dalam menciptakan sumber daya dan menilai kemajuan siswa. Namun, ada sejumlah kendala dalam penerapan AI, termasuk rendahnya literasi digital dan keagamaan siswa, terbatasnya akses terhadap teknologi, dan ketergantungan pada teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media dan AI dalam pendidikan PAI harus dilakukan dengan hati-hati, dengan pengajar tetap menjadi mentor utama dalam membantu siswa mengembangkan keyakinan dan kepribadian Islami mereka.

**Kata Kunci:** Era Digital; Kecerdasan Buatan; Pembelajaran Berbasis Media; Pendidikan Agama Islam; Teknologi Pendidikan.

### 1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi digital di era kontemporer telah secara signifikan mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu cara inovatif untuk meningkatkan standar pendidikan adalah melalui penggunaan teknologi di ruang kelas, yang membuatnya lebih efisien, menarik, dan mutakhir (Syafawani & Prasetyo, 2024). Untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan motivasi serta minat siswa, pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi. Kecerdasan Buatan (AI) dan media pembelajaran digital adalah dua contoh kemajuan teknologi yang saat ini sering digunakan dalam pendidikan (Bhismantara, et al., 2024). Sejalan dengan keyakinan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang taat, beriman, dan berakhlak mulia.

Pendidikan PAI menekankan pertumbuhan nilai-nilai, etika, dan spiritualitas siswa di samping pengetahuan (Dahirin & Rusmini, 2024). Sebagaimana dijelaskan oleh (Saefullah & Sein, 2026) Pendidikan Agama Islam (PA) membantu siswa mengembangkan prinsip-prinsip moral dan karakter keagamaan mereka. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran, pengajaran Pendidikan Agama Islam (PA) harus diberikan melalui teknik dan media yang menarik.

Salah satu cara untuk membuat pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih kreatif dan menarik adalah melalui penggunaan materi pembelajaran dan kecerdasan buatan (AI) (Dinata, Kuswadi, & Hadi, 2025). Siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan sumber belajar digital, termasuk video pembelajaran, aplikasi pendidikan, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk menghasilkan ringkasan pelajaran, menemukan referensi konten, dan menawarkan layanan pembelajaran yang lebih adaptif dan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pembelajaran di era digital melalui penggunaan teknologi-teknologi ini.

Meskipun demikian, terlepas dari keuntungan-keuntungan tersebut, terdapat sejumlah kesulitan dan hambatan yang terkait dengan penggunaan media dan kecerdasan buatan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sumber daya teknologi yang memadai, seperti perangkat digital dan konektivitas internet yang andal, tidak tersedia di setiap kelas. Selain itu, penggunaan AI yang berlebihan dapat membuat siswa bergantung pada teknologi, yang menurunkan kemampuan mereka untuk belajar mandiri dan berpikir kritis. Karena beberapa siswa tidak mampu menyaring informasi dari teknologi dengan benar, terdapat masalah kesenjangan antara literasi digital dan literasi agama. Selain itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pengembangan karakter dan spiritualitas di samping kualitas kognitif, yang masih membutuhkan keterlibatan langsung guru (Fauzi, Zahro, Bashith, & Hakim, 2025).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Setiawati, Nasri, & Amalia, 2024) Ilustrasi ini menunjukkan bagaimana penggunaan AI berbasis ChatGPT dalam Pendidikan Agama Islam dapat membantu para pengajar dalam mengembangkan materi dan modul pengajaran, hingga penyusunan soal evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat mempermudah kegiatan pembelajaran dan membantu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi ChatGPT dalam membantu proses pembelajaran PAI dan belum membahas secara mendalam mengenai tantangan penggunaan media dan Artificial Intelligence dalam pembelajaran PAI serta strategi pemanfaatannya agar tetap selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana media dan kecerdasan buatan digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta keuntungan dari penggunaannya, kesulitan yang dihadapi, dan metode penggunaannya yang sesuai dengan standar pendidikan Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana media pembelajaran dan kecerdasan buatan digunakan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, memahami keuntungan dari penerapannya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, mengenali kesulitan yang terkait dengan penggunaan media dan AI dalam pembelajaran PAI, dan meneliti metode penggunaannya yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Teori Cone of Experience Edgar Dale***

Teori Cone of Experience yang diperkenalkan oleh Edgar Dale pada tahun 1946 dikenal di Indonesia sebagai teori kerucut pengalaman. Teori ini menjelaskan tingkat keterlibatan atau pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut konsep tersebut, semakin aktif siswa terlibat dalam kegiatan belajar, maka semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Mujiwanti and Surachmi 2025).

Dalam teori ini, bagian dasar kerucut yang lebih luas menunjukkan bahwa pengalaman langsung memiliki pengaruh paling besar terhadap efektivitas komunikasi dan pembelajaran. Menurut Edgar Dale, seseorang biasanya hanya mengingat 20% dari apa yang mereka baca atau dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, dan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar. Selain itu, seseorang mungkin mengingat hingga 90% dari tindakan langsung mereka dan sekitar 70% dari apa yang diucapkan. Oleh karena itu, partisipasi aktif dan pengalaman dunia nyata dianggap dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dengan lebih baik (Mujiwanti and Surachmi 2025). Edgar Dale pertama kali mengemukakan hipotesis Kerucut Pengalaman dalam bukunya tahun 1946, *Metode Audiovisual dalam Pengajaran*, yang mencakup teknik pembelajaran audiovisual. Kemudian, teori ini mengalami revisi pada edisi kedua tahun 1954 dan 1969 (Sari, 2019).

Berdasarkan jenis pengalaman belajar yang dimiliki siswa, hipotesis Kerucut Pengalaman menjelaskan seberapa terlibat mereka dengan materi pelajaran. Pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran meningkat dengan pengalaman yang lebih nyata dan langsung. Di sisi lain, pengalaman belajar yang abstrak biasanya menyebabkan tingkat pemahaman yang lebih rendah (Indriyani, Ucu Rohimah, and Iyep Candra Hermawan 2024).



**Gambar 1.** Teori Kerucut Edgar Dale.

Teori Kerucut Pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale menunjukkan bahwa pengalaman belajar diperoleh melalui media dari tingkat yang paling konkret hingga yang paling abstrak, menurut artikel Analisis Konseptual dan Penerapan Kerucut Pengalaman Edgar Dale dalam Pembelajaran Interaktif. Edgar Dale berpendapat bahwa jika simbol dan ide abstrak didasarkan pada pengalaman nyata, maka akan lebih mudah dipahami. Selain itu, diklaim bahwa, berbeda dengan indra lainnya, pengalaman belajar seseorang sebagian besar diterima melalui penglihatan, sehingga penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

### **Artificial Intelligence dalam Pendidikan**

Program komputer yang mengintegrasikan perangkat keras, perangkat lunak, dan pembelajaran mesin dikenal sebagai kecerdasan buatan (AI) (Yahya, Wahyudi, & Hidayat, 2023). Menurut Sholihah (2024), kecerdasan buatan (AI) adalah disiplin ilmu komputer yang memungkinkan komputer cerdas untuk mengatasi masalah yang rumit sambil tetap dipandu oleh kebutuhan manusia.

Pola neokognitron di otak manusia, yang menggunakan rekayasa balik untuk menyelesaikan tugasnya, berfungsi sebagai model untuk ide ini. Menurut Sholihah (2024), ada empat pendekatan utama untuk pengembangan AI: sistem yang dapat berpikir seperti manusia, berperilaku seperti manusia, berpikir logis, dan bertindak rasional berdasarkan logika dan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi proses pembelajaran di era digital, penerapan teknologi AI dalam pendidikan menjadi sangat penting (Pebrian & Farhat, 2023). Menurut Yahya, Wahyudi, dan Hidayat (2023), kecerdasan buatan (AI) berfungsi sebagai alat yang memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi dengan menganalisis data, minat, dan profil siswa individual untuk menyesuaikan materi dengan keterampilan dan preferensi belajar setiap siswa. Selain itu, keberadaan AI menyebabkan peran pendidik berubah; mereka sekarang menjadi perancang pengalaman belajar yang mendorong kreativitas dan kerja tim siswa daripada hanya penyedia pengetahuan (Syawaludin, 2025). AI juga memungkinkan komunikasi langsung dan real-time antara pendidik dan siswa melalui platform digital (Tanjung & Suteki, 2024).

Melalui efisiensi dan efektivitas, penggunaan AI sangat meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran. Dengan membantu tugas-tugas administratif seperti penilaian otomatis dan verifikasi respons cepat, teknologi ini membebaskan waktu instruktur untuk berkonsentrasi membantu siswa meningkatkan karakter mereka (Sholihah, 2024). Di luar pertimbangan administratif, telah dibuktikan bahwa penggunaan AI dalam permainan edukatif dan media interaktif meningkatkan minat dan keterlibatan siswa (Tanjung & Suteki, 2024). Selain itu, Syawaludin (2025) menyoroti bagaimana AI membuat ide-ide abstrak lebih nyata melalui simulasi digital dan desain visual yang menarik, memberikan siswa pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan. Dalam praktiknya, penerapan AI mencakup penggunaan berbagai platform cerdas untuk mendukung kegiatan akademik. Model bahasa alami seperti ChatGPT dan Gemini AI dimanfaatkan sebagai asisten virtual dan mitra diskusi akademik bagi siswa dan guru (Syawaludin, 2025). Selain itu, platform kreatif seperti Canva AI membantu pendidik menyusun materi ajar secara efisien melalui fitur Magic Write dan Magic Design (Sholihah, 2024). Penerapan lain yang signifikan adalah penggunaan asisten suara untuk mencari materi referensi serta teknologi Virtual Reality (VR) yang mensimulasikan skenario dunia nyata untuk praktik keterampilan teknis (Yahya, Wahyudi, & Hidayat, 2023).

Keseluruhan implementasi ini biasanya dilakukan melalui tahapan persiapan materi, perancangan instruksi sistem AI, hingga modifikasi konten agar sesuai dengan tingkat kognitif peserta didik (Syawaludin, 2025).

### **Teori Konstruktivisme Jean Piaget**

Menurut filosofi konstruktivisme, siswa secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dan membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman. Alih-alih dipandang sebagai konsumen informasi pasif, siswa secara aktif terlibat dalam proses memperoleh, memahami, dan memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman pendidikan mereka. Kecerdasan Buatan (AI) dan media digital dapat memfasilitasi proses pembelajaran interaktif dalam Pendidikan Agama Islam (IPA) dengan memberikan siswa akses ke berbagai platform dan media pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, siswa mendapat manfaat dari lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif yang disesuaikan dengan keterampilan dan kebutuhan belajar unik mereka berkat penerapan AI (Chand, 2023). Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget menekankan pentingnya pengalaman belajar dalam membentuk pemahaman peserta didik. Pemanfaatan AI pada pembelajaran PAI dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif melalui penggunaan video interaktif, chatbot pembelajaran, maupun platform digital yang mendukung diskusi dan pemecahan masalah. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta membangun pemahamannya secara mandiri. Pemanfaatan AI pada pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi peserta didik serta menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik (Erawati & Adnyana, 2024).

### **Konsep Pendidikan Islam menurut Al-Ghazali**

Al-Ghazali berpendapat bahwa gagasan pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai proses menumbuhkan spiritualitas, moralitas, dan etika siswa. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang berpengetahuan, taat, dan berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Agar penggunaan media dan kecerdasan buatan dalam pendidikan agama Islam (SIG) dapat terus mempromosikan tujuan pendidikan Islam, prinsip-prinsip etika dan moral harus diperhatikan. Tanpa mengorbankan pengembangan karakter, teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk membuat materi pelajaran lebih mudah dan menarik bagi siswa (ALWAN SUBAN, 2020). Dalam paradigma pendidikan Islam, guru diposisikan sebagai mentor dan panutan bagi murid. Kecerdasan buatan dalam pendidikan dapat mempercepat penyampaian konten dan informasi, tetapi bimbingan dan pengawasan guru terhadap penggunaan teknologi tetap sangat penting. Menurut studi oleh Fajar Shiddiq dan Agus Susilo Saefullah, pendidikan Islam sangat menekankan pengembangan karakter moral dan pengelolaan perilaku siswa menggunakan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Untuk memungkinkan siswa menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral sepanjang proses pembelajaran, penggunaan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dibimbing. (Shiddiq, 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini mencakup pengumpulan dan pemeriksaan berbagai materi tekstual, termasuk buku, jurnal, makalah ilmiah, dan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan tentang bagaimana media dan kecerdasan buatan (AI) digunakan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tinjauan pustaka dipilih karena dapat membantu peneliti dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep, teori, dan temuan penelitian sebelumnya yang terkait dengan subjek penelitian (Saefullah, 2024)

Dalam studi kualitatif yang berfokus pada literatur, informasi yang digunakan berasal dari beragam sumber bacaan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, menganalisis, dan menilai berbagai referensi ilmiah yang relevan. Di samping itu, penelitian berbasis pustaka juga mendukung peneliti dalam merumuskan dasar teori, memahami fenomena tertentu, serta membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya agar studi dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan terfokus. (Abdurrahman, 2024)

Pendekatan analisis informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yang mencakup pemeriksaan sistematis dan menyeluruh terhadap isi beberapa sumber literatur. Informasi yang dikumpulkan kemudian dikategorikan sesuai dengan penekanan penelitian, diperiksa, dan disusun menjadi pembahasan yang metodis dan mudah dipahami. Tujuan dari studi literatur berbasis analisis isi adalah untuk memahami makna, mengidentifikasi tren, dan membuat kesimpulan menggunakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber tekstual yang relevan. (Arcanita, Putrajaya, Warsah, & Istan, 2023)

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Implementasi Media Pembelajaran dan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital**

Kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditingkatkan oleh media pendidikan.

Guru dapat memberikan konten kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami dengan menggunakan media pembelajaran. Dalam pendidikan PAI, media meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip Islam, selain sebagai sarana penyampaian konten.

Untuk menghindari prosedur pembelajaran yang membosankan dan berpusat pada ceramah, para pengajar didorong oleh kemajuan teknologi digital untuk menggunakan berbagai media pembelajaran kontemporer. Siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna ketika film pembelajaran, media interaktif, dan multimedia digunakan (Sholihah, 2024).

Hal ini konsisten dengan hipotesis Kerucut Pengalaman Edgar Dale, yang menyatakan bahwa jika siswa memiliki pengalaman belajar yang lebih langsung dan nyata, mereka akan lebih mudah memahami konten. Pemahaman dan retensi siswa terhadap materi pelajaran meningkat seiring dengan tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Indriyani, Rohimah, & Hermawan, 2024).

Selain itu, PAI dapat menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan melalui pemanfaatan materi pembelajaran digital. Siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan dari berbagai sumber berkat teknologi, yang memungkinkan pembelajaran fleksibel baik di dalam maupun di luar kelas (Sholihah, 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu dari banyak perkembangan pendidikan yang dibawa oleh era digital. Teknologi digital menjadi alat pengajaran yang lebih mudah beradaptasi dan kreatif bagi pendidik dan siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan standar pendidikan agar lebih sesuai dengan tuntutan dunia modern adalah penggunaan media digital dan kecerdasan buatan (AI) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Implementasi media pembelajaran dan AI dapat dilakukan melalui penggunaan video interaktif, platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi berbasis AI, hingga diskusi virtual. Kehadiran AI memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih adaptif karena materi dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (Suwahyu, 2025). Selain itu, AI juga membantu menciptakan pembelajaran yang inklusif melalui fitur *text-to-speech*, terjemahan otomatis, dan aksesibilitas bagi peserta didik berkebutuhan khusus (Suwahyu, 2025).

Dengan demikian, teknologi dapat membantu menciptakan kesempatan belajar yang lebih merata bagi seluruh siswa. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI tetap memerlukan pengawasan guru agar peserta didik tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi. Guru tetap memiliki peran utama sebagai pembimbing, fasilitator, dan penanam nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Sholihah, 2024).

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh manfaat dari penggunaan AI dan media pendidikan dalam berbagai cara. Dengan membuat pendidikan lebih menarik dan interaktif, media digital dan kecerdasan buatan dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Selain itu, melalui simulasi interaktif, presentasi audio dan visual, teknologi memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Sholihah, 2024).

AI telah terbukti meningkatkan partisipasi siswa dalam debat, sesi tanya jawab, dan kegiatan pendidikan lainnya, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih dinamis (Sholihah, 2024). Selain itu, melalui pembelajaran berbasis masalah dan penyampaian pengetahuan yang cepat dan beragam, AI membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Rahmah & Jannah, 2025).

AI memudahkan pendidik untuk membuat sumber daya, menilai siswa, dan mengawasi pembelajaran. Di era digital, teknologi juga memungkinkan pendidik untuk merancang pelajaran yang lebih inovatif, efisien, dan spesifik untuk siswa (Syawaludin, 2025). Oleh karena itu, mengintegrasikan AI dan media pendidikan ke dalam Pendidikan Agama Islam dapat menjadi terobosan besar dalam meningkatkan standar pengajaran saat ini.

### **Manfaat Penggunaan Media dan Artificial Intelligence dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI**

Dengan mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, penggunaan media dan kecerdasan buatan (AI) dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan standar pengajaran. Guru dapat membantu siswa memahami isi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan berbagai media berbasis AI, termasuk ceramah video, chatbot, aplikasi pendidikan, dan platform digital. Siswa terhindar dari kebosanan dan menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran berkat teknologi ini. Selain itu, AI memfasilitasi akses siswa ke sumber daya pendidikan kapan pun dan di mana pun dibutuhkan.

AI juga berkontribusi pada pengembangan pengalaman pendidikan yang lebih personal berdasarkan kemampuan setiap siswa. Sistem berbasis AI dapat menyesuaikan materi kursus sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Para guru juga bisa lebih mudah mengidentifikasi masalah belajar siswa melalui analisis data hasil belajar yang disediakan oleh sistem AI. Dengan demikian, guru bisa memilih metode dan strategi pengajaran yang lebih sesuai untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (Azzahra, Usman, & Anton, 2026). Penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran PAI berperan penting dalam membantu guru untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam mengajar.

Para pendidik dapat memanfaatkan berbagai platform seperti ChatGPT, Gamma, dan Quizizz AI untuk membuat media presentasi, kuis, serta materi pembelajaran yang lebih menarik. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih beragam dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Selain mendukung siswa dalam memahami materi dengan lebih cepat, penggunaan AI juga membantu guru menghemat waktu dalam menyiapkan bahan ajar dan penilaian, sehingga guru dapat lebih fokus dalam membimbing siswa dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai keagamaan.

Selain meningkatkan imajinasi pengajar, pemanfaatan AI juga mendukung pembelajaran yang disesuaikan karena materi dapat diadaptasi dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa. Beberapa alat AI bahkan mampu memberikan umpan balik secara langsung agar siswa dapat memahami kelemahan mereka dalam penguasaan materi PAI. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis AI juga lebih bersemangat belajar karena mereka percaya bahwa penggunaan teknologi lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, di era digital, penggunaan media dan AI dapat membantu mengembangkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih efektif, inovatif, dan berteknologi maju (Alfayumi, Usman, Munawaroh, & Masripah, 2025).

Implementasi Kecerdasan Buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital di sekolah dapat meningkatkan efektivitas belajar melalui pemanfaatan media yang lebih interaktif dan dapat disesuaikan. Dengan menggunakan media digital yang dapat menyesuaikan tingkat kompleksitas materi berdasarkan kemampuan siswa, kecerdasan buatan memungkinkan guru untuk memberikan konten Pendidikan Agama Islam (PA) dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, karena konten dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar unik setiap siswa, penggunaan AI mendorong pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa. Siswa lebih mampu memahami materi pelajaran dan berperan aktif dalam pendidikan mereka ketika proses pembelajaran lebih individual. AI dalam Pendidikan Agama Islam (PA) juga mempermudah pemantauan dan evaluasi perkembangan siswa. Alat AI dapat membantu guru dalam memberikan tes otomatis dan memberikan umpan balik cepat, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Selain itu, dengan menganalisis data pembelajaran secara langsung, AI dapat membantu guru dalam menentukan kekuatan dan kelemahan siswa. Dengan cara ini, pendidik dapat menciptakan metode pengajaran yang lebih sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konten PA. Meskipun teknologi AI menawarkan berbagai keuntungan dalam proses belajar PAI, posisi guru masih tidak dapat diambil alih oleh mesin.

Tugas guru tetap penting dalam memberikan arahan, memantau, dan menyampaikan nilai-nilai etika serta spiritual kepada siswa. Pemanfaatan AI perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam agar tidak mengurangi inti dari pendidikan agama Islam itu. Maka dari itu, AI seharusnya difungsikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang mendukung peningkatan mutu pendidikan tanpa menghapuskan peran insani guru dalam membentuk kepribadian dan moral siswa (Juliani, Hidayat, & Neni, 2026).

### **Tantangan atau Kendala dalam Penerapan Media dan Artificial Intelligence Pada Pembelajaran PAI**

Dalam penerapan media dan Artificial Intelligence pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan. Meskipun teknologi memberikan banyak manfaat dalam proses pembelajaran, penggunaannya juga menimbulkan berbagai hambatan baik dari segi fasilitas, kemampuan pengguna, maupun proses penerapannya dalam pembelajaran PAI. Adapun tantangan atau kendala tersebut meliputi beberapa hal berikut.

#### ***Keterbatasan Akses Teknologi***

Penggunaan media dan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih sangat terhambat oleh keterbatasan akses terhadap teknologi. Muchlis (2025) Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang diperlukan untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis digital, seperti tablet, komputer, atau ponsel pintar. Selain itu, ketersediaan internet yang tidak stabil seringkali menjadi tantangan, terutama bagi siswa yang tinggal di tempat dengan konektivitas jaringan yang tidak memadai. Ditambah lagi, beberapa sekolah masih kekurangan sumber daya pembelajaran digital yang diperlukan, laboratorium komputer, dan Wi-Fi. Distribusi media dan AI yang optimal dan merata dalam pembelajaran PAI terhambat oleh keadaan ini.

#### ***Ketergantungan Berlebihan pada Teknologi***

Penggunaan Artificial Intelligence yang terlalu sering dalam pembelajaran dapat menimbulkan ketergantungan siswa terhadap teknologi. Siswa cenderung memilih cara instan dengan langsung mencari jawaban melalui AI tanpa berusaha memahami proses berpikir dan penyelesaian masalah secara mandiri. Dalam pembelajaran PAI, Hal ini menimbulkan masalah karena tujuan pembelajaran menekankan proses memahami, mengalami, dan menerapkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari di samping produk akhir. Ada kekhawatiran bahwa jika AI digunakan secara tidak tepat, kemampuan siswa untuk berpikir kritis, akuntabilitas terhadap pendidikan mereka, dan kemandirian dapat berkurang.

### ***Kesenjangan Literasi Digital dan Literasi Keagamaan***

Kesenjangan literasi digital dan literasi keagamaan juga menjadi tantangan dalam penerapan media dan AI pada pembelajaran PAI. Tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi digital secara bijak dan benar. Selain itu, pemahaman keagamaan siswa juga berbeda-beda, sehingga terdapat kemungkinan siswa menerima atau menyebarkan informasi yang kurang tepat dari AI tanpa melakukan pengecekan kembali. Artificial Intelligence dapat memberikan berbagai informasi secara cepat, namun tidak seluruh informasi tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang benar. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital dan pemahaman agama yang baik agar siswa mampu memilah informasi secara kritis serta tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang keliru (Fauzi, Zahro, Bashith, & Hakim, 2025).

### ***Kesulitan Mengintegrasikan AI dengan Metode Pembelajaran PAI***

Pendidikan Agama Islam (IPA) sangat menekankan pada pertumbuhan sikap, moralitas, dan spiritualitas siswa di samping kemampuan kognitif mereka. Sementara itu, kecerdasan buatan (AI) semakin membantu dalam pengolahan pengetahuan dan penyebaran informasi. Karena itu, mengintegrasikan AI dengan teknik pengajaran IPA yang komprehensif merupakan tantangan bagi para pendidik. Guru harus terus menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan praktik ibadah yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Akibatnya, penggunaan AI dalam pengajaran IPA harus diseimbangkan dengan fungsi guru sebagai mentor, panutan, dan pembimbing dalam membentuk kepribadian siswa (Noor, Muhdi, MR, & Herlinawati, 2025).

### ***Strategi Pemanfaatan Media dan Artificial Intelligence dalam PAI dan Prinsip Keselarasan dengan Nilai Pendidikan Islam***

Pemanfaatan media pembelajaran dan Artificial Intelligence (AI) dalam Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara terarah agar penggunaan teknologi tetap sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Penggunaan AI dalam pembelajaran dapat membantu guru dan peserta didik memperoleh informasi, mengakses materi pembelajaran, serta menciptakan proses belajar yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi pada pembelajaran PAI tetap perlu memperhatikan nilai akhlak, etika, dan spiritualitas peserta didik agar penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi pendidikan Islam. Media dan AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk membantu meningkatkan kualitas proses belajar sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik (Imas Siti Masuroh, 2025).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu memperkuat peran guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam penggunaan media dan *Artificial Intelligence* pada pembelajaran PAI. Agar siswa dapat menggunakan AI secara bijak dan etis, merupakan tugas pendidik untuk memantau penggunaan teknologi. Guru juga bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan tentang etika penggunaan teknologi, keterampilan memilah informasi, dan pentingnya menjaga tata krama yang baik dalam pembelajaran digital. Guru terus memainkan peran penting dalam proses pembelajaran berbasis teknologi karena pendidikan Agama Islam (IAB) terkait dengan pertumbuhan moralitas dan spiritualitas siswa (Muh.Zaini, Iskandar, Maslahatul Wardani, 2025).

Strategi berikutnya yaitu meningkatkan literasi digital dan literasi keagamaan peserta didik dalam penggunaan media dan AI. Peserta didik perlu memiliki kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta memverifikasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Artificial Intelligence mampu menyediakan informasi secara cepat, namun informasi yang dihasilkan belum tentu sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam maupun sumber yang valid. Siswa harus mengembangkan pola pikir kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi informasi digital agar dapat memenuhi persyaratan ini. Tujuan penggunaan AI dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk memberdayakan siswa agar dapat menggunakan teknologi secara bijak dan selektif sambil menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Yoggi dkk., 2025). Strategi pembelajaran humanistik yang berfokus pada pertumbuhan moral harus diintegrasikan dengan penggunaan media dan kecerdasan buatan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

AI dapat membantu pendidik menciptakan penilaian pembelajaran, menyediakan materi pembelajaran yang menarik, dan memberikan pemahaman yang lebih fleksibel kepada siswa tentang materi pelajaran. Untuk membangun cita-cita moral, mencontohkan perilaku, dan menumbuhkan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari, hubungan langsung antara pengajar dan siswa tetap sangat penting. Menurut teori pendidikan Islam Al-Ghazali, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang bermoral dan berpengetahuan luas. Penelitian Fajar Shiddiq juga menjelaskan bahwa pendidikan Islam menekankan pembinaan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang inovatif sekaligus menjaga nilai moral dan spiritual peserta didik (Shiddiq, 2024).

## 5. KESIMPULAN

Menurut penelitian, efektivitas Pendidikan Agama Islam (PA) di era digital dipengaruhi secara positif oleh penggunaan media pembelajaran dan kecerdasan buatan (AI). Pembelajaran yang lebih dinamis, adaptif, dan spesifik siswa dapat dicapai melalui penggunaan media digital, video interaktif, aplikasi pendidikan, dan platform berbasis AI. AI juga membantu guru menciptakan sumber daya, menilai pembelajaran siswa, dan meningkatkan kreativitas serta produktivitas mereka. Namun, masih terdapat sejumlah kendala dalam penggunaan AI dalam pendidikan Agama Islam (PA), termasuk akses terbatas terhadap teknologi, ketergantungan siswa terhadapnya, rendahnya tingkat literasi digital dan keagamaan, serta kesulitan mengintegrasikan AI dengan tujuan pengembangan moral dan spiritual. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa penggunaan media dan AI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PA) tetap konsisten dengan norma pendidikan Islam dan mendorong pengembangan karakter siswa, hal tersebut harus dilakukan dengan hati-hati, dengan pengajar sebagai panduan utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *ADABUNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, Vol.3, No.2*.
- ALWAN SUBAN. (2020). *Konsep pendidikan islam perspektif al-ghazali. IV(36)*, 87–99
- Alfayumi, M. L., Usman, A. T., Munawaroh, N., & Masripah. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Media Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No.1*.
- Arcanita, R., Putrajaya, G., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *TIK Ilmue: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol.7, No.1*.
- Azzahra, N., Usman, A. T., & Anton. (2026). Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *PANDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol.11, No.1*.
- Bhismantara, B. S., Iskandar, M. Y., Wijayanti, H. T., Widiaastuti, A., Wulandari, T., & Rokhim, H. N. (2024). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.9, No.1*.
- Chand, S. P. (2023). *Constructivism in Education : Exploring the Contributions of Piaget , Vygotsky , and Bruner. 12(7)*, 274–278. <https://doi.org/10.21275/SR23630021800>
- Dahirin, & Rusmini. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DIRASAH, Vol.7, No.2*.
- Dinata, F. R., Kuswadi, A., & Hadi, M. S. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis AI Untuk Pembelajaran PAI Di MI Roudhotul Tolibin Pisang Indah. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol.1, No.1*.

- Erawati, N. K., & Adnyana, P. B. (2024). *Indonesian Journal of Educational Development (IJED) IMPLEMENTATION OF JEAN PEAGET ' S THEORY OF CONTRUCTIVISM IN LEARNING : A LITERATURE REVIEW*. 5(3), 394–401
- Fauzi, M. R., Zahro, S. F., Bashith, A., & Hakim, M. J. (2025). Peluang dan Tantangan Integrasi Artificial Intelligence dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, Vol.10, No.2*.
- Imas Siti Masuroh, D. A. M. (2025). *ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN ISLAM: PENDEKATAN ETIS IMPLEMENTATIF*. 6(1), 85–101.
- Juliani, N., Hidayat, A., & Neni. (2026). Implementasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi Sekolah. *IKHLAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.3, No.1*.
- Muchlis. (2025). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Manfaat dan Tantangan. *KREATIF, Vol.23, Vol.1*.
- Muh.Zaini, Iskandar, Maslahatul Wardani, M. G. (2025). INTEGRASI KECERDASAN BUATAN (AI) DALAM PEMBELAJARAN: DAMPAKNYA PADA LITERASI DIGITAL DAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 1(4)*, 151–157.
- Noor, H., Muhdi, MR, G. N., & Herlinawati. (2025). Peluang dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Era Artificial Intelligence. *Sibatik Journal: Jurnal Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Teknologi dan Pendidikan, Vol.4, No.6*.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagaman dalam Islam. *At-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.2, No.4*.
- Saefullah, A. S., & Sein, L. H. (2026). Strategi Implementasi Mata Kuliah PTK bagi Mahasiswa PAI Universitas Singaperbangsa Karawang Berbasis Publikasi Karya Ilmiah. *ARJI: Action Research Journal Indonesia, Vol.8, No.2*.
- Setiawati, L., Nasri, F. N., & Amalia, A. R. (2024). Implementasi Chat-GPT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *ICHES: International Conference on Humanity Education and Society, Vo.3, No.1*.
- Shiddiq, F., & Saefullah, A. S. (2024). *Punishment dalam Konsep Pendidikan Islam (Analisis Hadis-Hadis Tarbawi)*. At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam. 5(2), 145–161.
- Syafawani, U. R., & Prasetyo, T. (2024). Urgensi Inovasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Berdasarkan Kjan Literatur. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, Vol.3, No.2*.
- Yoggi, M., Darmawan, A., Negeri, I., & Kalijaga, S. (2025). *Pemanfaatan Akal Imitasi ( AI ) sebagai Media Pembelajaran dalam Pembentukan Literasi Kritis dan Etika Digital Islami Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Salatiga Utilization of Imitative Reason as a Learning Medium in the Formation of Critical Literacy and Islamic Digital Ethics in Islamic Religious Education Students at UIN Salatiga*. (76).